



BAB I

PENDAHULUAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Ide Bisnis

Dikutip dari *ibtimes.com* pengertian *syar'i* adalah sesuatu yang dilakukan berdasarkan ketentuan syariah. Sedangkan syariah adalah aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba - hambaNya. Kata syariah berasal dari kata *syar'a al-syari'u* yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Secara luas, arti syariah adalah seluruh ajaran Islam yang berupa norma - norma *ilahiyah*, baik yang mengatur tingkah laku batin atau kepercayaan maupun tingkah laku konkrit. Sedangkan secara kesimpulan pakaian *syar'i* itu sendiri adalah pakaian yang longgar (tidak ketat), menutup seluruh tubuh wanita dari ujung kepala hingga ujung kaki (kecuali wajah dan telapak tangan) dan tidak menjadikannya sebagai pakaian kesombongan.

Sumber: <https://ibtimes.id/konsep-pakaian-syari-yang-banyak-disalahpami-muslimah/>

Seiring perkembangan kemajuan tren *fashion* busana muslim di Indonesia, Indonesia menjadi salah satu negara yang kiblat busana muslim di Asia. Dan tidak menutup kemungkinan kelak Indonesia akan menjadi kiblat *fashion* muslim di dunia. Sedangkan kedudukan Indonesia sendiri berdasarkan data *Thomson Reuters dalam State of Global Islamic Economy 2015*, Indonesia menempati posisi kelima sebagai negara konsumen busana muslim terbesar di dunia dengan nilai US\$12,69 miliar.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180227122606-33-5582/bekraf-indonesia-jadi-pusat-mode-busana-muslim-dunia-di-2020>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Latar belakang penulis mengajukan konsep bisnis *fashion* muslim dengan kombinasi kain-kain nusantara ini adalah dengan memasukkan nilai-nilai keberagaman dan kebudayaan Indonesia yang sangat kaya akan ragam kerajinan tangannya, sehingga tidak melunturkan nilai - nilai kebudayaan Indonesia dalam kehidupan si pemakai busana muslim yang *syar'i* ini. Selain itu, dengan semakin meningkatnya jenis inovasi busana muslim, penulis juga berharap dapat menjadi sebuah slogan baru untuk mengajak para wanita muslim lainnya untuk tertarik menggunakan pakaian ini, dan menghilangkan citra buruk bahwa pakaian *syar'i* adalah jenis pakaian kuno atau tidak mengikuti perkembangan zaman serta lain sebagainya. Dengan begitu, penulis berharap dapat mendirikan bisnis busana *fashion* muslim *syar'i* berkombinasi keberagaman kain khas nusantara.

Namun, menurut Kementerian Perindustrian saat pandemi *Covid-19* berlangsung mulai awal bulan Maret pada tahun 2020 di Indonesia menjadikan seluruh industri bisnis menurun, tak terkecuali industri *fashion* muslim. Bahkan pemain besar industri *fashion* muslim pun mengurangi jumlah produksinya. (Dikutip dari republika.co.id)

Penjualan pakaian muslim pada awalnya dilakukan melalui penjualan *online* dan *offline*. Namun dengan adanya pandemi *Covid-19* menjadikan penjualan fisik (*offline*) mengalami penurunan penjualan, dikarenakan pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh wilayah kota - kota besar maupun kecil terutama di Kota Jakarta. Seperti Pasar Tanah Abang yang menjadi pusat penjualan pakaian muslim ini ditutup oleh Perumda Pasar Jaya sejak 27 Maret 2020, sehingga para pedagang yang memiliki toko fisik penjualannya mengalami penurunan drastis. Namun, untuk saat ini Pasar Tanah Abang telah dibuka kembali karena telah dibuka pada masa PSBB transisi, namun pemerintah telah menetapkan protokol kesehatan bagi

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan penjelasan visi di atas *Hawaidd* memiliki visi “Menjadi *brand fashion muslim syar’i* dengan kombinasi kain etnik nusantara pertama dan menjadi produk lokal kebanggaan masyarakat Indonesia.”

Sedangkan misi merupakan upaya yang harus dilaksanakan agar dapat mencapai visi yang telah ditetapkan. Dan misi dari *Hawaidd* adalah:

1. Memberikan keunggulan kualitas dalam setiap produknya
2. Memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh pelanggan
3. Menghadirkan kreatifitas dan inovasi dalam setiap produk
4. Memberikan edukasi spiritual/agamis dalam proses bagi seluruh karyawan, pelanggan dan masyarakat sekitar.
5. Memperbaiki sumber daya manusia perusahaan lebih baik lagi agar menjadi insan kreatif, inovatif, dan pekerja keras.

Hawaidd memiliki tujuan jangka pendek, yaitu memiliki *supplier* dan tenaga kerja penjahit yang pasti untuk bekerjasama dengan perusahaan kami. Sedangkan untuk jangka panjang *hawaidd* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai wirausaha yang memberikan nilai nilai nasionalisme dan spiritualisme kepada lingkungan sekitar termasuk anggota perusahaan dan masyarakat.
2. Membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang memiliki keahlian sesuai pekerjaan sesuai bidang yang dibutuhkan.
3. Mengalokasikan sebagian keuntungan perusahaan sebagai bantuan amal.
4. Membuka gerai cabang di seluruh wilayah Indonesia.
5. Memiliki hak paten atas merk yang telah dibangun.
6. Merambah penjualan hingga ke mancanegara.



C. Besarnya peluang Bisnis

Wakil Kepala Badan Ekonomi Kreatif Indonesia (Bekraf) Ricky Joseph Pesik Indonesia mengatakan bahwa busana muslim Indonesia tak hanya sekedar tren tapi juga juga berpotensi menjadi kiblat fesyen muslim dunia tahun 2020. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produktivitas penjualan pakaian muslim di Indonesia dapat berpeluang dijadikan bisnis yang menguntungkan karena Indonesia berpeluang menjadi kiblat fesyen muslim dunia. (Dikutip dari *cncindonesia.com*)

Sumber: <https://www.cncindonesia.com/lifestyle/20180227122606-33-5582/bekraf-indonesia-jadi-pusat-mode-busana-muslim-dunia-di-2020>

Dikutip dari *economy.okezone.com* Kementerian Perdagangan (Kemendag) mencatat dari total penduduk Indonesia yang sebesar 255 juta jiwa, porsi umat muslim mencapai 87,2%. Hal ini menjadi potensi besar bagi pakaian muslim Indonesia untuk menjadi *trendsetter*.

Industri fashion muslim di era tahun 2018 – 2019 merupakan industri yang sedang mengalami peningkatan penjualan baik melalui media *online* maupun *offline*, hal ini disebabkan oleh banyaknya komunitas hijrah yang semakin meningkatkan penjualan busana muslim di Indonesia khususnya pakaian *syar'i*. Sehingga kini para penjual pakaian banyak yang beralih ke produk busana muslim karena mengalami peningkatan 10 kali lipat dan diharapkan di tahun 2020 akan lebih mengalami peningkatan. (dikutip dari artikel *pikiran-rakyat.com*)

Namun, disaat pandemi *Covid-19* melanda sebagian besar dunia termasuk di Indonesia, maka industri dari segala sektor termasuk *fashion* muslim mengalami penurunan di tahun 2020. Dikutip dari *republika.com*, Direktur Jenderal Industri Kecil



Menengah dan Aneka (IKMA) Kemenperin Gati Wibawaningsih bahwa saat ini kinerja seluruh sektor industri menurun 50% sampai 70%, tak terkecuali industri *fashion muslim*. Oleh karenanya kini industri *fashion muslim* dituntut untuk berubah berinovasi yang bersifat sementara agar menjual perlengkapan kesehatan seperti masker, bukan hanya pakaian saja.

Dan kini penjualan secara online menjadi pilihan utama para pedagang pakaian muslim agar dapat meraih omzet, meskipun tidak semaksimal seperti sebelum adanya pandemi *Covid-19*. Para pedagang besar pun menurunkan tingkat produksi penjualan yang biasanya dapat memproduksi sebanyak 1500 potong dalam seminggu menjelang ramadhan, kini hanya akan memproduksi 500 potong per minggunya. Guna mencegah kerugian berlebih akibat kurangnya jumlah pembeli yang dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah termasuk Jakarta. (Dikutip dari *republika.co.id*)

Jika dilihat dari kondisi pandemi *Covid-19*, *Hawaid* harus berupaya keras berinovasi agar saat situasi kembali normal penjualan produk tetap diminati pelanggan karena berusaha melakukan inovasi. Dan untuk sementara ini penjualan secara *offline* harus ditutup karena aturan pemerintah yang mengharuskan melakukan pembatasan sosial agar tidak terjadi kerumunan yang mempercepat penyebaran virus *corona*. Namun, disamping itu kami berusaha optimal melalui penjualan online meskipun sebelumnya telah melakukan penjualan secara online kini harus lebih berupaya agar penjualan menyebar sampai ke seluruh wilayah, dan kami berupaya memproduksi pakaian muslim dan kombinasi kain etnik nusantara dengan variasi tambahan seperti masker, sarung tangan, maupun cadar sebagai produksi kami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Kebutuhan Dana

C *Hawaid* akan memperoleh modal utama dari tabungan pribadi dan juga beberapa penjualan dari sebagian aset pribadi dan juga bersumber dari sebagian investor yang berkenan untuk menaruh modal saham pada bisnis kami dengan keuntungan bagi hasil sesuai kesepakatan bersama. Penggunaan dana yang paling utama digunakan untuk renovasi dan pembelian bahan baku produksi, kemudian sisanya digunakan untuk iklan dan pemasaran.

Tabel 1. 1
Rencana Penggunaan Dana *Hawaid*

Keterangan	Biaya
Kas Awal	Rp. 20.000.000
Biaya Peralatan	Rp. 43.922.000
Biaya Perlengkapan	Rp. 13.165.823
Biaya Kendaraan Operasional	Rp. 150.000.000
Biaya Sewa Bangunan	Rp. 100.000.000
Biaya Renovasi	Rp. 21.795.000
Biaya Bahan Baku	Rp. 23.389.800
TOTAL	Rp 372.272.623

Sumber: *Hawaid*, tahun 2021

Jadi, total kebutuhan dana yang dibutuhkan untuk membuka usaha *fashion muslim Hawaid* adalah sebesar **Rp. 372.272.623**